



IMPLEMENTASI MODEL BELAJAR QUANTUM LEARNING DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI KELAS IV SDN 110/IV KOTA JAMBI

Nurjanah
Jananur06@gmail.com
Jambi University

Abstract

Kurikulum Nasional yang sangat mengedepankan 4 kompetensi inti yakni spritual, sikap, pengetahuan dan ketrampilan menuntut siswa mesti kreatif, inovatif, mandiri serta punya karakter yang terpuji. Pertanyaan timbul dalam benak saya apakah hanya murid yang mesti mempunyai 4 kompetensi itu, tentu saja tidak, guru haruslah memiliki kompetensi yang handal agar generasi emas bisa terwujud. Guru sebagai profesi haruslah profesional dalam melaksanakan kinerjanya, Muatan lokal dikembangkan atas prinsip: kesesuaian dengan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik, keutuhan kompetensi dan fleksibilitas jenis dan bentuk sesuai karakteristik satuan pendidikan serta pengaturan waktu penyelenggaraan. Kebermanfaatannya untuk kepentingan melestarikan dan mengembangkan potensi kearifan lokal yang menunjang pembangunan daerah dan pembangunan nasional dalam menghadapi tantangan global dan terpadu dengan muatan nasional semua mata pelajaran, lingkungan satuan pendidikan, dan terpadu dengan dunia usaha serta dunia industri dan penggunaan model belajar yang tepat mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran didalam kelas, dan penelitian ini berfokus pada model pembelajaran Quantum learning.

Kata kunci: *Kurikulum Nasional, Muatan lokal, Kearifan Lokal, Quantum Learning.*

PENDAHULUAN

Muatan pembelajaran terkait muatan lokal diintegrasikan sebagai bahan kajian yang bulat/utuh untuk mencapai kompetensi dalam mata pelajaran Seni Budaya, Prakarya, dan/atau Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan; dan muatan lokal dapat dijadikan sebagai konteks materi pembelajaran pada mata pelajaran lain yang relevan. Apabila pengintegrasian tidak dapat dilakukan dengan alasan tertentu, maka muatan lokal dapat dijadikan sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri dengan menambah beban belajar paling banyak 2 (dua) jam per minggu.

Adapun bahan kajian mata pelajaran Muatan Lokal Budaya Kota Jambi menurut panduan kurikulum Mulok DISDIK Kota Jambi yang disesuaikan dengan tingkat

perkembangan peserta didik yang mencakup:

1. Adat dan Hukum Adat Tanah Pilih Pesako Betuah Kota Jambi
2. Sastra Adat Tanah Pilih Pusako Betuah Kota Jambi
3. Tata Upacara Adat Pengukuhan Pemberian Gelar Tanah Pilih Pusako Betuah Kota Jambi
4. Seni Budaya, Pakaian Budaya, dan Permainan Rakyat Tanah Pilih Pusako Betuah Kota Jambi
5. Makanan Khas Tanah Pilih Pusako Betuah Kota Jambi
6. Tulisan Arab Melayu Tanah Pilih Pusako Betuah Kota Jambi

Pengertian model pembelajaran menurut Chirulfuad (2007) bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memecahkan



masalah (problem solving), ekspansi kreatif, empathy, insight (membuka wawasan) dalam hubungan sosial juga menekankan bahwa ide-ide yang bermakna dapat meningkatkan kreatifitas melalui daya fikir yang kaya sehingga menghasilkan pembelajaran yang bermakna.

Menurut Kaifa (2010) Istilah “quantum” dipinjam dari dunia ilmu fisika yang berarti interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Maksudnya dalam pembelajaran quantum, perubahan bermacam- macam interaksi yang terjadi dalam kegiatan belajar. Interaksi- interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah guru dan siswa menjadi hal yang bermanfaat bagi kemajuan mereka dalam belajar secara efektif dan efisien jadi Quantum learning ialah kiat, petunjuk, strategi, dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat. Beberapa teknik yang dikemukakan merupakan teknik meningkatkan kemampuan diri yang sudah populer dan umum digunakan. Namun, Bobbi DePorter mengembangkan teknik-teknik yang sasaran akhirnya ditujukan untuk membantu para siswa menjadi responsif dan bergairah dalam menghadapi tantangan dan perubahan realitas (yang terkait dengan sifat jurnalisme).

Quantum learning berakar dari upaya georgi lozanov, pendidik berkebangsaan bulgaria. Ia melakukan eksperimen yang disebutnyasuggestology (suggestopedia).

Prinsipnya adalah bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar, dan setiap detil apa pun memberikan sugesti positif atau negatif. Untuk mendapatkan sugesti positif, beberapa teknik digunakan. Para murid di dalam kelas dibuat menjadi nyaman. Musik dipasang, partisipasi mereka didorong lebih jauh. Poster-poster besar, yang menonjolkan

informasi, ditempel. Guru-guru yang terampil dalam seni pengajaran sugestif bermunculan. Suasana belajar yang efektif diciptakan melalui campuran antara lain unsur-unsur hiburan, permainan, cara berpikir positif, dan emosi yang sehat, hal diatas sesuai dengan pernyataan Hamzah (2011)

Asas utama pembelajaran kuantum menurut Mike Hernacki (2005) adalah membawa dunia siswa ke dalam dunia guru, dan mengantarkan dunia guru ke dunia siswa. Subjek belajar adalah siswa. Guru hanya sebagai fasilitator, sehingga guru harus memahami potensi dan tujuan pokok pembelajaran kuantum yaitu meningkatkan partisipasi siswa melalui pengubahan keadaan, meningkatkan motivasi dan minat belajar, meningkatkan daya ingat dan meningkatkan rasa kebersamaan, meningkatkan daya dengar, dan meningkatkan kehalusan perilaku. Lingkungan belajar terdiri dari lingkungan mikro dan lingkungan makro. Lingkungan mikro adalah tempat siswa melakukan proses belajar.

Beberapa hal yang penting dicatat dalam quantum learning adalah sebagai berikut. Para siswa dikenali tentang “kekuatan pikiran” yang tak terbatas. Ditegaskan bahwa otak manusia mempunyai potensi yang sama dengan yang dimiliki oleh Albert Einstein. Selain itu, dipaparkan tentang bukti fisik dan ilmiah yang memerikan bagaimana proses otak itu bekerja. Melalui hasil penelitian Global Learning menurut Mark reardon (2000), dikenalkan bahwa proses belajar itu mirip bekerjanya otak seorang anak 6-7 tahun yang seperti spons menyerap berbagai fakta, sifat-sifat fisik, dan kerumitan bahasa yang kacau dengan “cara yang menyenangkan dan bebas stres”. Bagaimana faktor-faktor umpan balik dan rangsangan dari lingkungan telah menciptakan kondisi yang



sempurna untuk belajar apa saja.

Quantum learning mencakup aspek-aspek penting dalam program neurolinguistik (NLP), yaitu suatu penelitian tentang bagaimana otak mengatur informasi. Program ini meneliti hubungan antara bahasa dan perilaku dan dapat digunakan untuk menciptakan jalinan pengertian siswa dan guru. Para pendidik dengan pengetahuan NLP mengetahui bagaimana menggunakan bahasa yang positif untuk meningkatkan tindakan-tindakan positif – faktor penting untuk merangsang fungsi otak yang paling efektif. Semua ini dapat pula menunjukkan dan menciptakan gaya belajar terbaik dari setiap orang hal ini di ungkapkan oleh Bobby De Porter dan Hernacki (1992)

Berdasarkan penjelasan mengenai apa dan bagaimana unsur-unsur dan struktur otak manusia bekerja, dibuat model pembelajaran yang dapat mendorong peningkatan kecerdasan linguistik, matematika, visual/spasial, kinestetik/perasa, musikal, interpersonal, intarpersonal, dan intuisi. Bagaimana mengembangkan fungsi motor sensorik (melalui kontak langsung dengan lingkungan), sistem emosional-kognitif (melalui bermain, meniru, dan pembacaan cerita), dan kecerdasan yang lebih tinggi, dari proses inilah, quantum learning menciptakan konsep motivasi, langkah-langkah menumbuhkan minat, dan belajar aktif. Membuat simulasi konsep belajar aktif dengan gambaran kegiatan seperti: “belajar apa saja dari setiap situasi, menggunakan apa yang Anda pelajari untuk keuntungan Anda, mengupayakan agar segalanya terlaksana, bersandar pada kehidupan.” Gambaran ini disandingkan dengan konsep belajar pasif yang terdiri dari: “tidak dapat melihat adanya potensi belajar, mengabaikan kesempatan untuk berkembang dari suatu pengalaman belajar,

membiarkan segalanya terjadi, menarik diri dari kehidupan.

METODOLOGI PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian, maka jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen. Penelitian ini dilakukan terhadap dua kelompok yaitu kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran Quantum learning dan kelas kontrol yang diberi perlakuan dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Kedua kelas sampel akan diberi soal tes akhir yang sama. variabel dalam penelitian ini terdiri dari a) variabel bebas yaitu strategi pembelajaran; b) variabel terikat yaitu kemampuan pemahaman konsep dan komunikasi muatan lokal; dan c) variabel moderator yaitu kemampuan awal siswa. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Randomized Control Group Only Design*. Seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rancangan Penelitian

Kelas	Perlakuan	Test
Eksperimen	X	T
Kontrol	-	T

(Sumadi, 2004, hal. 104)

Keterangan :

X = Model pembelajaran Quantum learning

T = Tes hasil belajar

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV A dan IV B SDN 110/IV yang terdaftar pada semester II tahun ajaran 2015/2016. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Random Sampling* dan kelas kontrol. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes, catatan harian guru dan catatan harian siswa.



Dalam penelitian ini dilakukan pengujian Model belajar Quantum Learning pada Tema:Indahnya kebersamaan, subtema: keberagaman Budaya bangsaku Pembelajaran I yang terdiri dari tiga langkah kegiatan pembelajaran, yakni (1) persiapan materi, (2)penyampaian materi, (3) tes. Berikut ini penjelasan dari ketiga langkah tersebut:

Langkah 1 : Persiapan Materi dan posisi duduk.Pada kegiatan persiapan materi ini terlebih dahulu dipersiapkan alat/media pembelajaran yang akan digunakan untuk diterangkan pada siswa..Dengan demikian proses pembelajaran dapat dilakukan lebih efektif dan dapat dilakukan semaksimal mungkin.

Langkah 2 : Penyampaian Materi

Setelah proses persiapan materi selesai maka dilanjutkan dengan proses penyampaian materi. Perlu diperhatikan, pada tahap ini proses persiapan materi harus dipersiapkan dengan matang. Berikut urutan kegiatan proses pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran Quantum learning:

1. Siswa mengamati media flash Budaya melayu Jambi dan membedakan pakaian adat, rumah adat, tarian adat, dan alat musik tradisional kita mulai dari daerah setempat. (Mengamati)
2. Siswa diajak bernyanyi lagu daerah Jambi.
3. Siswa diberi kesempatan membuat pertanyaan berdasarkan media yang mereka amati. Kemudian didiskusikan secara klasikal. (Menanya)
4. Siswa membaca teks “Menegal Suku Minang”dan lanjutkan cerita tentang daerah Jambi (Mengumpulkan Informasi)
5. Guru membimbing siswa agar dapat membaca cerita rakyat dengan intonasi yang baik dan benar

6. Siswa mengidentifikasi tokoh dalam cerita Rakyat Jambi dan mendiskusikan jawaban secara berkelompok (satu kelompok terdiri atas 5 siswa). (Mengasosiasikan)
7. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya (mengkomunikasikan)
8. Guru dan siswa mendiskusikan hasil jawaban tersebut di depan kelas. (Mengkomunikasikan)

Langkah 3 : tes

Untuk memantau proses dan hasil belajar siswa maka dilakukan sesi menjawab pertanyaan di awal pembelajaran dan di akhir pembelajaran, pemantauan yang dicatat oleh guru pada saat proses pembelajaran dan catatan harian siswa untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan implementasi model belajar Quantum Learning di kelas penelitian yakni IV A dan IV B dalam pembelajaran berbasis kearifan lokal di kelas IV SD negeri 110/IV.

HASIL

Sebelum pembelajaran dilakukan pretest kepada kedua kelas dan hasil yang diperoleh rata-rata nilai pretest untuk kelas eksperimen sebesar 60,78 dan rata-rata pretest nilai kelas kontrol adalah 60. Setelah uji statistik non parametik yang membandingkan kedua nilai diperoleh nilai signifikansi 0,145. Dengan demikian tingkat kemampuan siswa pada kedua kelas cenderung tidak berbeda.

Setelah dilaksanakan pembelajaran pada kedua kelas diperoleh rata-rata nilai posttest untuk kelas eksperimen sebesar 87,65 dan rata-rata nilai posttest untuk kelas kontrol sebesar 67,96. Setelah uji statistik non parametik yang membandingkan kedua nilai diperoleh nilai 0,00. Hal ini dapat diartikan kelas yang menggunakan metode Quantumlearning secara signifikan lebih baik hasilnya dibandingkan kelas



konvensional. Berdasarkan data hasil pretest dan posttest kelas eksperimen, maka diperoleh selisih nilai 26.87 dan selisih nilai pretest dan posttest untuk kelas kontrol sebesar 7,96. Setelah dilakukan penghitungan pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata indeks *N-Gain* sebesar 0,64. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh rata-rata indeks *N-Gain* sebesar 0,09. Hal ini dapat diartikan kemampuan siswa pada kelas yang menggunakan metode pembelajaran Quantumlearning lebih baik dari kelas konvensional. Dan terlihat pada catatan guru dan catatan siswa bahwa pembelajaran menggunakan model belajar Quantumlearning meningkatkan proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan efektif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengembangan bakat dengan menggunakan pembelajaran berbasis kearifan local akan membentuk rasa cinta tanah air, menghargai keberagaman, berjiwa social, mandiri, dan sebagai guru hendaknya kita mengarahkan siswa agar mampu mengembangkan talenta yang ada pada siswa dan memotivasinya dengan menggunakan berbagai acara sehingga siswa menjadi tertarik. Penggunaan media, metode dan media yang tepat akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih bermakna sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dan meningkatnya hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan.

Model belajar Quantumlearning terbukti mampu meningkatkan proses pembelajaran dan berdampak pada perbaikan proses belajar siswa dan menjadikan guru menjadi percaya diri.

A. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan simpulan diatas maka peneliti menyarankan kepada rekan guru diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran

quantumlearning sehingga dapat membuat peserta didik menjadi tertarik sehingga mampu membantu mengasah bakat dan pemahaman siswa untuk dapat melakukan hal tersebut dalam kegiatan sehari-hari, baik dilingkungan rumah, sekolah maupun masyarakat, sehingga terbentuk pribadi yang kreatif, inovatif, mandiri dan mempunyai rasa sosial yang tinggi.

Pembelajaran dikelas menggunakan media dan metode yang relevan akan menciptakan pembelajaran PAKEM (pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan) sehingga tujuan pembelajaran bisa terwujud, karena pembentukan karakter peserta didik terutama pendidikan Dasar merupakan tanggung jawab bersama yakni: orang tua, guru, masyarakat dan pribadi peserta didik itu sendiri.



DAFTAR PUSTAKA

- Chirulfuad. (2007). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Bandung:Rosdakarya
- DePorter, B & Nourie, S. (2011). *Quantum teaching*. Jakarta:Mizan Pustaka
- DePorter, B & Hernacki (1992). *Quantum learning*. Jakarta:Mizan Pustaka
- Disdik. (2012). *Panduan kurikulum MULOK Disdik Kota Jambi*.Jambi:Disdik
- Hamzah (2011). *Strategi dan model pembelajaran*. Jakarta: Indeks
- Kaifa (2010). *Model-model pembelajaran*. Jogjakarta:Divapress
- Mark reardon (2000),*Model pembelajaran quantum learning*. Jakarta: Mizan Pustaka